

PENGARUH TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN DAN PENGELOLA ZAKAT TERHADAP KEPERCAYAAN MUZAKKI PADA BAITUL MAAL HIDAYATULLAH (BMH) PERWAKILAN BENGKULU

Hendri¹, Yuli Yusnita²

¹Universitas Prof. Dr. Hazairin, Jl. Jend. A. Yani No. 1, Kebun Ros, Bengkulu, Indoensia

²Sekolah Tinggi Administrasi Bengkulu Jl. Cimanuk No. Km. 6,5, Padang Harapan, Bengkulu, Indoensia
Email: hendry.kasener11@gmail.com

Article History

Received: 05-06-2024

Revision: 15-06-2024

Accepted: 18-06-2024

Published: 23-06-2024

Abstract. This research aims to analyze the influence of variables, namely the Influence of Financial Report Transparency and Zakat Management on Muzakki's Trust in Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Bengkulu Representatives. As a non-profit organization, the Amil Zakat Institution needs to pay attention to the transparency of financial reports and zakat management regarding muzakki trust. In this research, data was collected through questionnaires distributed at the Bengkulu Representative Baitul Maal Hidayatullah (BMH) institution. The respondents in this study were muzakki BMH. The number of samples whose data were successfully processed was 84 muzakki. The sample selection method used is a non-probability method, namely convenience sampling, which is a sampling technique based on ease of access to members of the population. The results of hypothesis testing show that there is a positive influence of transparency of financial reports and zakat management on muzakki trust. This means that the higher the transparency of the institution's financial reports and zakat management, the higher the muzakki's trust in Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Bengkulu Representative.

Keywords: Transparency of Financial Reports, Zakat Management, Muzakki Trust, Amil Zakat Institution

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel yaitu Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan dan Pengelola Zakat Terhadap Kepercayaan Muzakki pada Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Perwakilan Bengkulu. Sebagai organisasi nonprofit, Lembaga Amil Zakat perlu memperhatikan transparansi laporan keuangan dan pengelola zakat terhadap kepercayaan muzakki. Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar di lembaga Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Perwakilan Bengkulu. Responden pada penelitian ini adalah muzakki BMH. Jumlah sampel yang datanya berhasil diolah yaitu sebanyak 84 muzakki. Metode pemilihan sampel yang digunakan yaitu metode *nonprobabilitas* yaitu *convenience sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kemudahan mengakses anggota populasi. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif transparansi laporan keuangan dan pengelola zakat terhadap kepercayaan muzakki. Artinya semakin tinggi transparansi laporan keuangan dan pengelola zakat lembaga, maka semakin tinggi pula kepercayaan muzakki pada Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Perwakilan Bengkulu.

Kata Kunci: Transparansi, Laporan Keuangan, Pengelola Zakat, Kepercayaan Muzakki, Lembaga Amil Zakat

How to Cite: Hendri & Yusnita, Y. (2024). Pengaruh Laporan Keuangan dan Pengelola Zakat Terhadap Kepercayaan Muzakki Pada Baitul Maal Hidayatullah Bengkulu. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4 (2), 539-554. <http://doi.org/10.54373/ifijeb.v4i2.1234>

PENDAHULUAN

Zakat adalah salah satu rukun islam yang wajib ditunaikan oleh umat muslim. Zakat termasuk dalam ibadah maliyah ijtima'iyah yang artinya ibadah di bidang harta yang memiliki kedudukan yang sangat penting dalam membangun masyarakat. Dengan demikian pengertian zakat baik secara bahasa dan istilah bahwa harta yang dikeluarkan zakatnya akan menjadi berkah, tumbuh, berkembang dan bertambah, suci dan baik (Prasetyoningrum, 2015). Kewajiban pembayaran zakat diyakini dapat digunakan sebagai alternatif untuk mengentaskan kemiskinan di tengah-tengah masyarakat yang dapat membangun pertumbuhan ekonomi sekaligus pemerataan pendapatan. Indonesia dengan jumlah penduduk yang mencapai 240.271.522 jiwa dan sebanyak 85,1% penduduknya memeluk Agama Islam, namun hingga saat ini masih banyak potensi yang belum optimal penarikan zakatnya. Agar potensi zakat dapat tercapai, maka diperlukan lembaga yang khusus menangani zakat. Pengelolaan zakat di Indonesia diatur berdasarkan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat; Keputusan Menteri Agama Nomor 581 Tahun 1999; dan Keputusan Direktur Jenderal. Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji Nomor D/29 Tahun 2000 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Zakat berdasarkan pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Pengelolaan dana zakat harus didukung dengan peranan amil yang profesional agar dampak zakat dapat dirasakan oleh masyarakat (Ansori, 2018)

Salah satu baitul maal yang mengelola ZIS di Bengkulu adalah Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Perwakilan Bengkulu juga harus memperhatikan prinsip lainnya yaitu transparansi laporan keuangan dan Pengelolaan dana. Badan pengelola zakat termasuk LAZ dianggap belum profesional karena belum menerapkan prinsip akuntabilitas dan transparansi (Fadilah, 2014). Transparansi yaitu suatu sistem keterbukaan yang bertujuan sebagai kontrol terhadap pengelolaan organisasi yang melibatkan pihak internal dan eksternal seperti muzaki dan masyarakat luas (Asminar, 2017). Lembaga Amil Zakat membutuhkan tata kelola organisasi yang baik yaitu terciptanya transparansi dan akuntabilitas, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap LAZ (Nikmatuniayah, 2015). Penelitian Nikmatuniayah (2015) tentang akuntansi laporan keuangan lembaga amil zakat di kota Semarang menemukan bahwa dalam penerapan transparansi laporan keuangan semua LAZ telah mempublikasikan laporan keuangannya untuk publik dalam berbagai bentuk media elektronik maupun cetak. Namun sebagian LAZ belum mengikuti standar akuntansi PSAK 109. Menyatakan bahwa transparansi dan akuntabilitas berpengaruh terhadap pengumpulan zakat, infak, shodaqah pada Lembaga Amil Zakat di Surabaya. Penelitian Nasim dan Romdhon (2014) juga menyatakan

bahwa transparansi laporan keuangan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan muzaki. Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Pengelolaan dana zakat harus didukung dengan peranan amil yang profesional agar dampak zakat dapat dirasakan oleh masyarakat (Ansori, 2018). Berdasarkan penelitian Nasim & Romdhon (2014) menyatakan bahwa pengelolaan zakat berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzaki.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat muzaki dalam menunaikan zakat menurut penelitian Yazid (2017) dan Nur'aini (2015) yaitu salah satunya adalah dalam hal religiusitas, yaitu tingkat konsepsi seseorang terhadap agama dan 7 tingkat pengetahuan seseorang terhadap agamanya. Dimana hasil penelitian keduanya membuktikan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap minat muzaki dalam menunaikan zakat. Hal ini didukung oleh penelitian Pratiwi & Ridlwan (2019), pada indikator religiusitas yaitu akidah berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan muzaki, sedangkan akhlaq tidak menimbulkan pengaruh signifikan maka untuk mempertahankan *muzakki* yang telah dimiliki oleh BMH Perwakilan Bengkulu harus meningkatkan profesionalitasnya dalam mengelola dana zakat. Peningkatan transparansi BMH Perwakilan Bengkulu dapat menjadikan *muzakki* semakin yakin dan loyal untuk menyalurkan dana zakatnya kepada lembaga zakat yakni BMH Perwakilan Bengkulu tersebut.

Tabel 1. Perkembangan jumlah muzakki BMH Hidayatullah

Tahun	2018	2019	2020
Jumlah Muzakki	950	1200	1700
Kepercayaan	300	500	700
Tidak Percayaan	650	700	1000

Sumber: BMH Perwakilan Bengkulu, 2020.

Masih banyak potensi dan masih ada masalah kepercayaan di BMH. Dari jumlah *muzakki* di atas berjumlah 1700 dari tahun 2018 sampai 2019, dari sekian jumlah *muzakki* masih banyak yang tidak kepercaya. Kepercayaan pada tahun 2020 berjumlah 700 *muzakki* sedangkan yang tidak kepercayaan pada tahun 2020 berjumlah 1000 *muzakki*. Dari tahun ketahun loyalitas mengalami kenaikan. Karena, Selama ini dari sekian *muzakki* yang ada di BMH yang loyalitas berjumlah 700 *muzakki*. Sedangkan yang tidak kepercayaan dari tahun ketahun mengalami kenaikan juga yang tidak kepercayaan atau tidak berulang kembali menyalurkan ZIS ke BMH sebanyak 1000 *muzakki* karena tidak kepercayaan *muzakki* ada yang berpindah tempat atau kerja dan ada juga menyalurkan ZIS pada tempat LAZ yang lain. Oleh sebab itu BMH harus mempunyai prinsip yakni Transparansi Laporan Keuangan, dan Pengelolaan Zakat pada muzakki harus ditingkatkan, sehingga BMH akan mengalami kenaikan muzakki. Penilaian

muzakki terhadap Lembaga Amil Zakat (LAZ) begitu beragam, sesuai dengan persepsi dan pengalaman masing-masing *muzakki*. Salah satu alasan seorang muslim membayar zakatnya melalui LAZ disebabkan karena Transparansi Laporan Keuangan, dan Pengelolaan Dana Zakat sehingga menjadi kepercayaan pada lembaga baitul maal termasuk di dalamnya BMH Perwakilan Bengkulu. Kepercayaan *muzakki* tergantung pada persepsi *muzakki* tersebut pada lembaga LAZ dan BMH. Akan tetapi ketika *muzaki* tidak mempercayai tersebut maka mereka menyalurkan sendiri ZIS nya. Agar *muzakki* dapat percaya pada lembaga penyalur ZIS, maka lembaga BMH Perwakilan Bengkulu harus dikelola secara profesional terutama dalam pengelolaan keuangan dengan menunjukkan transparansi laporan keuangan, akuntabilitas, pengelolaan dana zakat, dan religiusitas *muzaki* dalam penyaluran ZIS. Transparansi laporan keuangan dan pengelolaan zakat merupakan salah satu aspek penting yang mempengaruhi persepsi dan komitmen masyarakat untuk menunaikan kewajiban zakatnya.

Dalam laporan, prinsip utama yang digunakan oleh BMH Perwakilan Bengkulu adalah prinsip transparansi dan kejujuran. Dengan prinsip ini BMH Perwakilan Bengkulu berupaya memberikan informasi laporan kegiatan maupun laporan pengumpulan dan pendistribusian dana ZIS secara jelas, jujur dan dapat dipercaya oleh *muzakki*, sehingga *muzakki* percaya pada BMH Perwakilan Bengkulu. Selain peningkatan kepuasan *muzakki*, LAZ juga harus memperhatikan prinsip lainnya yaitu transparansi laporan keuangan, akuntabilitas, pengelolaan dana zakat, dan religiusitas *muzaki*. Badan pengelola zakat termasuk LAZ dianggap tidak profesional karena belum menerapkan prinsip transparansi (Fadilah, 2014), maka untuk mempertahankan *muzakki* yang telah dimiliki oleh BMH Perwakilan Bengkulu harus meningkatkan profesionalitasnya dalam mengelola dana zakat. Peningkatan transparansi laporan keuangan, akuntabilitas, pengelolaan dana zakat, dan religiusitas *muzaki* BMH Perwakilan Bengkulu dapat membuat *muzakki* semakin yakin atau percaya untuk menyalurkan dana zakatnya kepada BMH Perwakilan Bengkulu tersebut.

Namun tidak dapat dipungkiri bahwa dari transparansi laporan keuangan, dan pengelolaan dana zakat oleh BMH Perwakilan Bengkulu tetap membuahkan hasil. Hal ini dapat dilihat dari jumlah *muzakki* yang ada pada BMH Perwakilan Bengkulu yang semakin meningkat. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa dalam mengelola zakat harus memiliki transparansi laporan keuangan dan pengelolaan dana zakat. Artinya, semua proses diatas harus benar-benar dilakukan secara bertanggung jawab agar *muzakki* percaya kepada lembaga BMH Perwakilan Bengkulu. Oleh karena itu, menjadi penting bagi BMH Perwakilan Bengkulu pengelola zakat untuk dapat menyusun laporan keuangan yang transparansi.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji keterkaitan Transparansi laporan

Keuangan dan pengelola zakat terhadap kepercayaan muzakki diantara penelitian Nasim dan Romdhon (2014) menyebutkan bahwa kriteria lembaga yang dijadikan tempat penelitian tersebut adalah lembaga amil zakat yang telah berdiri lebih dari 10 tahun, dari seluruh lembaga amil zakat yang ada di kota Bandung terdapat sembilan lembaga amil zakat yang memenuhi kriteria tersebut. Dikarenakan tidak ada data resmi mengenai jumlah muzaki yang membayar zakatnya di kota Bandung maka pengambilan sampel menggunakan *quota sampling* yaitu menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. Praktik transparansi laporan keuangan dan pengelolaan zakat yang dilakukan seluruh lembaga amil zakat yang ada di kota Bandung merupakan sinergi dari transparansi spiritual, transparansi layanan, transparansi program, dan transparansi laporan.

Menurut Nurhayati et al., (2014) yang menyatakan bahwa transparansi laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan muzaki. Hasil penelitian lain yang mendukung penelitian ini adalah penelitian dilakukan oleh Transparansi suatu lembaga pengelolaan zakat bertujuan untuk membangun kepercayaan dan keyakinan terhadap pengelolaan zakat, bahwa lembaga tersebut dapat dipandang bersih, berwibawa dan profesional (Nugraha, 2019). Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Tata kelola zakat secara efektif, profesional dan bertanggung jawab, perencanaan yang matang, pengorganisasian yang tepat, aktualisasi dan kontrol yang baik merupakan gambaran dari profesionalisme (Ansori, 2018). Sedangkan penelitian Nasim & romdhon (2014) menyebutkan bahwa transparansi laporan keuangan, pengelolaan zakat, dan sikap pengelola zakat terhadap tingkat kepercayaan muzaki mempunyai pengaruh yang positif terhadap tingkat kepercayaan *muzakki*. Artinya semakin tinggi kepuasan muzakki dan transparansi lembaga maka semakin tinggi pula kepercayaan *muzakki*.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua *muzakki* pada Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Perwakilan Bengkulu yang terdaftar dalam LAZ Kementerian Agama Kota Bengkulu yang anggotanya berjumlah 700 *muzakki*. Sampel yang dipilih yakni *muzakki* pada BMH Perwakilan Bengkulu yang terdaftar dalam LAZ Kementerian Agama Kota Bengkulu berjumlah 100 responden. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian menggunakan metode *non probabilitas sampling* dengan metode *convenience sampling* dengan kriteria inklusi yaitu responden sudah dikenal oleh peneliti, mengambil donasi responden dari 100.000 ke atas dan lokasi responden berada masih sekitar di Wilayah Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan metode *survey*. Metode

analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Sebelum penelitian dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji model regresi harus diuji terlebih dahulu untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonierita. Selain Itu dilakukan uji heteroskedastisitas. Pada penelitian ini untuk menguji apakah terdapat hubungan antara variabel independen transparansi terhadap variabel dependen: loyalitas. Pengujian pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Pengujian Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji F digunakan untuk menguji variabel independen (X) mampu atau belum menjelaskan variabel dependen (Y). Pada penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis terhadap 2 variabel independen yaitu transparansi laporan keuangan dan pengelola zakat apakah mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu efektivitas penerapan penganggaran berbasis kinerja. Pengujian didasarkan pada nilai koefisien regresi masing-masing variabel independen dengan keyakinan (probabilitas) 95 % dan *asympt.Sig.* 5% serta nilai *p-value* $\leq 0,05$. Kemudian untuk kriteria pengujian ditetapkan dengan kriteria, yaitu nilai H_1 dan H_2 diterima jika signifikan atau *p-value* $_1 < 0,05$ *p-value* $_2$ dan nilai H_1 dan H_2 dinyatakan ditolak jika signifikan atau *p-value* $\geq 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Muzakki yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah donatur Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Perwakilan Bengkulu. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner selama satu bulan dimulai pada tanggal 2 - 31 Juli 2020. Untuk lebih jelas data disajikan dalam Tabel 2. di bawah ini.

Tabel 2. Tingkat pengembalian kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Kuesioner yang disebar	100	100%
Kuesioner yang tidak kembali	16	16%
Kuesioner yang dapat digunakan	84	84%

Sumber: Data Hasil Pengisian Kuesioner, 2020

Deskripsi Responden Penelitian

Berdasarkan 84 kuesioner yang dapat diolah, diperoleh informasi mengenai deskripsi responden.

Tabel 3. Deskripsi responden penelitian

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
----	------------	--------	----------------

1	Pendidikan		
	SMU	16	19,0
	Strata 1 (S1)	57	67,8
	Strata 2 (S2)	10	12,1
	Strata 3 (S3)	1	01,1
	Total Responden	84	100,00
2	Usia		
	< 40	24	29,0
	41 - 50	40	48,0
	> 51	20	23,0
	Total Responden	84	100,00
3	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	30	36,0
	Perempuan	54	64,0
	Total Responden	84	100,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Karakteristik responden yang dikelompokkan berdasarkan tingkat pendidikan responden memperlihatkan tingkat pendidikan SMU sebanyak 16 orang atau sebesar 19,0%, tingkat pendidikan S1 sebanyak 57 orang atau 67,8%, tingkat pendidikan S2 sebanyak 10 orang atau 12,1%, dan tingkat pendidikan S3 berjumlah 1 orang atau 01,1 % dari total 84 responden penelitian. Pada karakteristik responden yang dikelompokkan berdasarkan usia. Berdasarkan tabel tersebut responden yang menjadi sampel penelitian yang memiliki usia dibawah 40 tahun sebanyak 24 orang atau sebesar 29,0% dari jumlah total responden. Responden yang memiliki umur 41-50 tahun sebanyak 40 orang atau sebesar 48,0% sedangkan responden yang memiliki umur diatas 50 tahun berjumlah 20 orang atau sebesar 23,0% dari jumlah total responden.

Selanjutnya berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 84 responden, 36,0% atau 30 responden berjenis kelamin laki-laki dan 64,3% atau 54 responden berjenis kelamin perempuan. Dengan demikian jumlah sampel terbanyak dalam penelitian ini adalah perempuan.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian dilakukan dengan mendeskripsikan rata-rata (*mean*) teoritis dan aktual, nilai minimum, nilai maksimum dan nilai standar deviasi masing-masing variabel penelitian.

Tabel 4. Statistik deskriptif variabel penelitian

Variabel	N	Kisaran Teoritis		Mean Teoritis	Kisaran Aktual		Mean Aktual	Std. Deviation
		Min	Max		Min	Max		
Transparansi Laporan keuangan	84	10	50	30	46	49	46,57	2.483
Pengelola Zakat	84	10	50	30	44	50	46,38	2.622
Kepercayaan <i>Muzakki</i>	84	10	50	30	44	50	46,51	9,838

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Transparansi Laporan Keuangan (X₁)

Menunjukkan rata-rata aktual variabel transparansi laporan keuangan 46,57 lebih besar dari rata-rata teoritis sebesar 30. Kondisi ini menjelaskan bahwa Transparansi Laporan Keuangan yang telah terbentuk di BMH Hidayatullah Perwakilan Bengkulu. Terlihat pula pada tabulasi data variabel Transparansi Laporan Keuangan, rata-rata setiap item pernyataan hampir menjawab pada skala 4 dimana mayoritas responden setuju terhadap indikator-indikator variabel Transparansi Laporan Keuangan. Tabel tersebut diatas juga memperlihatkan nilai standar deviasi sebesar 2,483 lebih kecil dari rata-rata aktualnya sebesar 46,67, ini menunjukkan bahwa jawaban responden untuk variabel akuntabilitas cenderung homogen.

Pengelola Zakat (X₂)

Dapat diketahui bahwa rata-rata aktual variabel Penelora zakat sebesar 46,38. Angka ini lebih besar dari rata-rata teoritis 30. Kondisi ini menjelaskan bahwa Penelora zakat yang telah terbentuk di BMH Perwakilan Bengkulu sudah sangat Penelora zakat. Hal ini terlihat pula pada tabulasi data variabel Penelora zakat rata-rata setiap item pernyataan, dimana sebagian besar responden setuju terhadap indikator-indikator variabel Penelora zakat. Hal yang sama juga dapat dilihat nilai standar deviasi sebesar 2.622 lebih kecil dari rata-rata aktualnya sebesar 46,38 ini menunjukkan bahwa bahwa jawaban responden untuk variabel transparansi cenderung homogen.

Kepercayaan *Muzakki*

Pada variabel kepercayaan loyalitas, bahwa rata-rata aktual variabel kepercayaan adalah 46,51, lebih besar dari angka rata-rata teoritis sebesar 30. Kondisi ini menunjukkan bahwa *muzakki* yang ada di BMH Hidayatullah Perwakilan Bengkulu berada pada kepercayaan yang baik. Pada tabulasi data variabel kepercayaan, pada rata-rata setiap item pernyataan hampir menjawab pada skala 4 dimana mayoritas responden setuju terhadap indikator-indikator

variabel kepercayaan. Dapat juga dilihat bahwa nilai standar deviasi sebesar 9,838 lebih kecil dari rata-rata aktualnya sebesar 46,51 ini menunjukkan bahwa jawaban responden untuk variabel loyalitas cenderung homogen.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha* lebih besar. Uji reliabilitas variabel-variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji reliabilitas data hasil penelitian

No	Variabel Penelitian	Jumlah Item	Koefesien Alpha Cronbach	Keterangan
1	Transparansi Laporan Keuangan (X ₁)	10	0,686	Reliabel
2	Pengelola Zakat (X ₂)	10	0,751	Reliabel
3	Kepercayaaan Muzakki	10	0,846	Reliabel

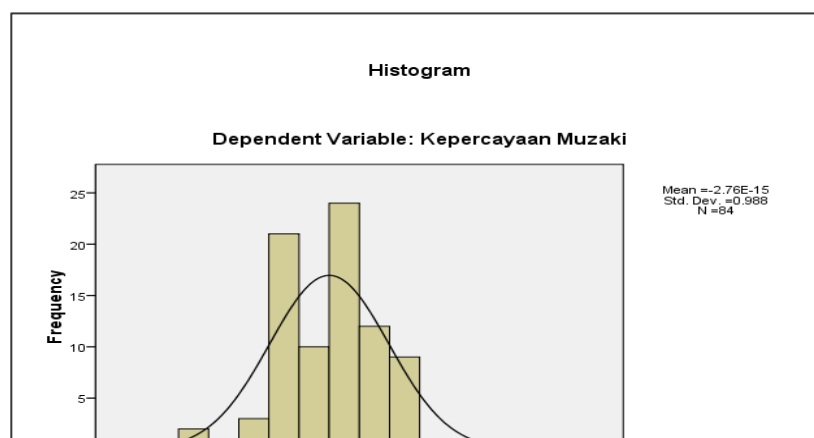
Sumber: Data Primer diolah, 2020

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien *Alpha Cronbach* instrumen penelitian transparansi, akuntabilitas dan loyalitas *muzakki* lebih besar dari 0,5. Oleh karena itu, instrumen dalam penelitian ini adalah reliabel. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen, maka dapat diindikasikan bahwa data hasil penelitian dari variabel transparansi laporan keuangan, pengelola dan kepercayaan *muzakki* dapat digunakan sebagai data penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dengan melihat tampilan grafik histogram maupun grafik normal plot pada gambar 1 dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang normal. Mean memiliki = -2.76E-15 sedangkan standar deviasi = 0,988 n = 84. Pada grafik normal plot terlihat bahwa titik-titik menyebar di dekat garis diagonal dan mengikuti garis diagonal lihat lampiran terakhir. Kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 1. Normalitas*Uji Multikolinieritas*

Tujuan digunakannya uji ini adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variable Inflation Factor*). Model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila Nilai *tolerance* > 0,1 (10%) dan VIF < 10. Untuk lebih jelasnya berikut tabel hasil uji Multikolonieritas.

Tabel 6. Uji multikolinieritas

Variabel Bebas	Nilai <i>Tolerance</i>	Nilai VIF	Keterangan
Transparansi Laporan Keuangan (X_1)	0,930	1,075	Tidak terjadi multikolinearitas
Pengelola Zakat (X_2)	0,930	1,075	

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa hasil analisis uji multikolinieritas menunjukkan bahwa setiap variabel bebas baik penerapan transparansi laporan keuangan dan pengelola zakat memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF lebih kecil 10 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi untuk variabel bebas tidak memiliki masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk uji heteroskedastisitas dianalisis dengan menggunakan Uji Glejser, yaitu dengan melihat signifikan variabel bebas tidak mempengaruhi residual maka yang dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Uji heteroskedastisitas

Variabel Bebas	Sig.	Keterangan
Tranparansi Laporan Keuangan (X_1)	0,015	Bebas heteroskedastisitas
Pengelola Zakat (X_1)	0,714	Tidak heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 7 terlihat bahwa dikatakan transparansi laporan keuangan dan pengelola zakat bebas heteroskedastisitas karena memiliki nilai 0,015 dan 0,714 karena 0,015 dan 0,714, dimana $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi untuk variabel bebas tidak memiliki masalah Heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini dilakukan adalah pengujian hipotesis penelitian yang meliputi koefisien determinasi uji parsial (t) dan uji simultan (F) dan hasil dari pengujian tersebut digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen dengan variabel dependen sebagaimana ditampilkan pada Tabel 8.

Tabel 8. Nilai koefisien regresi dan pengujian hipotesis

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients Beta</i>	t-hitung	Sig.
	B	Std. Error			
(Constan)	84,906	6,042		14,052	0,000
Transparansi Laporan Keuangan (X_1)	0,315	0,120	0,234	2,629	0,010
Pengelola Zakat (X_2)	0,511	0,86	0,531	5,697	0,001
F-hitung = 26,431, dengan Sig. F = 0,000					
Uji koefisiensi determinasi $R^2=0,395$ dengan Adjusted $R^2 = 0,380$					
Signifikansi: 0,05 (%)					

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 8 *Model Summary* kolom *R* menunjukkan besarnya koefisien korelasi ganda sebesar 0,118, berada dalam interval 0,000 - 0,599 yang menurut pedoman interpretasi menunjukkan angka korelasi sedang. Kolom *R Square (R)* merupakan koefisien determinasi yaitu sebesar 0,74. Kolom *Adjusted R Square (R)* merupakan koefisien determinasi yang dikoreksi/disesuaikan yaitu besarnya 0,380 dan koefisien ini yang digunakan dalam memberikan makna bahwa akuntabilitas dan transparansi secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap loyalitas *muzakki* sebesar 38% ($0,38 \times 100\%$) sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti sebesar 62%.

Uji Simultan (F)

Dari hasil analisis data yang dapat dilihat pada Tabel 8, diperoleh nilai F hitung sebesar 26,431 dengan signifikan sebesar 0,000, Nilai signifikan tersebut $< 0,05$, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa secara simultan, transparansi laporan keuangan (X_1), pengelola zakat (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan *muzakki* (Y) di BMH Perwakilan Bengkulu.

Uji Parsial (t)

Uji parsial atau biasa juga dikatakan uji t (*t-test*) merupakan teknik pengujian hipotesis dengan melihat pengaruh variabel secara terpisah. Pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen akan diuji secara terpisah, dalam artian setiap variabel X diuji pengaruhnya terhadap variabel Y. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah transparansi laporan keuangan (X_1) yang akan berpengaruh terhadap kepercayaan *muzakki* (Y) sebagai variabel dependen dan variabel independen yang kedua adalah pengelola zakat (X_2) yang akan berpengaruh terhadap variabel Y yaitu kepercayaan *muzakki* yang juga merupakan variabel dependen. Tabel 8 kolom *unstandardized coefficients* dengan subkolom B merupakan koefisien yang menunjukkan harga *constant a*, *b1* dan *b2*. Dari ketiga koefisien ini kemudian dimasukkan dalam persamaan $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$ sehingga persamaan regresi menjadi:

$$Y = 84,906 + 0,315 X_1 + 0,511 X_2$$

Penjelasan dari hasil persamaan regresi diatas menunjukkan bahwa variabel transparansi laporan keuangan dan kepercayaan *muzakki* berpengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas *muzakki*.

Hasil analisis pengujian sebagai berikut:

- Pengaruh transparansi laporan keuangan terhadap kepercayaan *muzakki*. Berdasarkan hasil pengujian uji parsial (uji t), hipotesis H1 menunjukkan bahwa transparansi laporan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan *muzakki*. Hal ini dapat dilihat dari tabel diatas diketahui bahwa nilai $\beta_1 = -0,315$ menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan sign. Sebesar 0,010 yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang dirumuskan dalam penelitian ini diterima. Hal ini berarti bahwa transparansi laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kepercayaan *muzakki*.
- Pengaruh pengelolaan zakat terhadap kepercayaan *muzakki*. Berdasarkan hasil pengujian uji parsial (uji t), hipotesis H2 menunjukkan bahwa pengelola zakat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan *muzakki*. Hal ini dapat dilihat dari tabel diatas diketahui bahwa nilai $\beta_2 = 0,511$ menyatakan bahwa pengelola zakat berpengaruh positif

dan sign. Sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang dirumuskan dalam penelitian ini diterima. Hal ini berarti bahwa pengelola zakat berpengaruh positif terhadap loyalitas *muzakki*.

DISKUSI

Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan terhadap Kepercayaan *Muzakki*

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan bahwa Pengaruh transparansi laporan keuangan terhadap kepercayaan muzakki BMH Perwakilan Bengkulu berdasarkan hasil pengujian didapatkan hasil transparansi laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan *muzakki*. Hal ini mengindikasikan bahwa transparansi laporan keuangan BMH Perwakilan Bengkulu berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan muzakki BMH Perwakilan Bengkulu tersebut dengan arah koefisien positif. Transparansi laporan keuangan yang dilakukan oleh BMH Perwakilan Bengkulu diantaranya dengan cara mempublikasikan semua laporannya yang meliputi kegiatan, program hingga keuangan baik itu dimuat dalam *website* ataupun dimuat dalam majalah yang kemudian didistribusikan kepada para *muzakki*. Hal tersebut menjadi salah satu bukti bahwa BMH Perwakilan Bengkulu telah menjalankan prinsip transparansi laporan keuangan lembaga dengan sangat baik. Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Nasim dan Romdhon (2014), Nurhayati dkk (2014) yang menyatakan bahwa transparansi laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan muzaki.

Transparansi suatu lembaga pengelolaan zakat bertujuan untuk membangun kepercayaan dan keyakinan terhadap pengelolaan zakat, bahwa lembaga tersebut dapat dipandang bersih, berwibawa dan professional (Nugraha, 2019). Dari hasil ini juga mendukung *agency theory* dimana loyalitas *muzakki* merupakan pengembalian amanah yang dipercayakan oleh masyarakat. Sehingga dengan adanya informasi yang disampaikan harus lengkap, benar dan tepat waktu kepada semua pihak sehingga transparansi, jadi membuat masyarakat tidak akan kehilangan kepercayaan kepada BMH yang berperan menjadi *agency*. Selanjutnya hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Transparansi adalah Upaya mengimplementasikan transparansi laporan keuangan diperlukan sebagai upaya menciptakan sistem pengendalian yang baik. Hal ini tidak hanya melibatkan internal lembaga trnsparansi laporan keuangan, tetapi juga pihak eksternal yaitu muzakki atau masyarakat luas. Pada akhirnya implementasi transparansi berdampak menghilangkan kecurigaan dan ketidakpercayaan masyarakat (Nasri, 2019). Transparansi yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Hidayatullah yaitu mempublikasikan laporan keuangan, kegiatan serta

program Lembaga yang dimuat dalam majalah LAZ yang terbit setiap bulan yang kemudian didistribusikan kepada muzakinya dan transparansi melalui media sosial milik LAZ. Transparansi yang dilakukan Lembaga Amil Zakat dan kemudahan muzaki dalam mendapat informasi tentang lembaga adalah faktor utama kepercayaan untuk membayar zakatnya melalui Lembaga Amil Zakat. Sehingga dalam hal ini Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Hidayatullah diharapkan lebih meningkatkan transparansi laporan keuangan untuk menjalankan amanah publik dalam pengelolaan dana umat.

Pengaruh Pengelola Zakat Terhadap Kepercayaan Muzakki

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan bahwa Pengaruh pengelola zakat terhadap kepercayaan muzakki BMH Perwakilan Bengkulu berdasarkan hasil pengujian didapatkan hasil transparansi laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan *muzakki*. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelola zakat BMH Perwakilan Bengkulu berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan muzakki BMH Perwakilan Bengkulu tersebut dengan arah koefisien positif. Pengelola zakat yang dilakukan oleh BMH Perwakilan Bengkulu diantaranya dengan cara kegiatan efektif, profesional dan bertanggung jawab, perencanaan yang matang, pengorganisasian yang tepat, aktualisasi dan kontrol yang baik merupakan gambaran dari profesionalisme. Secara mempublikasikan semua laporan pengelola zakat yang meliputi kegiatan, program hingga keuangan baik itu dimuat dalam *website* ataupun dimuat dalam majalah yang kemudian didistribusikan kepada para *muzakki*. Hal tersebut menjadi salah satu bukti bahwa BMH Perwakilan Bengkulu telah menjalankan prinsip pengelola zakat lembaga dengan sangat baik. Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan Nasim & Romdhon (2014) yang menyatakan bahwa pengelolaan dana zakat berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan muzaki. Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Tata kelola zakat secara efektif, profesional dan bertanggung jawab, perencanaan yang matang, pengorganisasian yang tepat, aktualisasi dan kontrol yang baik merupakan gambaran dari profesionalisme (Ansori, 2018). Suatu organisasi dapat dikatakan baik jika dalam lingkungan kegiatannya terdapat manajemen yang baik pula dalam setiap pelaksanaannya. Zakat yang didistribusikan dengan baik dapat mengembangkan ekonomi baik melalui keterampilan yang menghasilkan, maupun dalam bidang perdagangan. Mursyidi (2019) menyatakan bahwa prinsip zakat dapat memberikan solusi untuk mengentaskan kemiskinan dan kemalasan, pemborosan, dan penumpukan harta, sehingga dapat

menghidupkan perekonomian mikro maupun makro. Prinsip ini sangat relevan dengan prinsip-prinsip keadilan sosial dan distribusi kekayaan dalam Islam

Dari hasil penelitian ini, Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Hidayatullah dinilai sudah baik oleh seluruh responden dalam menjalankan pengelolaan dana zakat mulai dari penghimpunan, pengorganisasian, pengimplementasiannya, serta pengawasan dan pengendaliannya. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden dalam pengisian kuesioner pada pernyataan variabel pengelolaan dana dan kepercayaan muzaki. Pengelola zakat yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Hidayatullah yaitu mempublikasikan pengelola zakat, kegiatan serta program Lembaga yang dimuat dalam majalah LAZ yang terbit setiap bulan yang kemudian didistribusikan kepada muzakinya dan transparansi melalui media sosial milik LAZ. Pengelola zakat yang dilakukan Lembaga Amil Zakat dan kemudahan muzaki dalam mendapat informasi tentang lembaga adalah faktor utama kepercayaan untuk membayar zakatnya melalui Lembaga Amil Zakat. Sehingga dalam hal ini Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Hidayatullah diharapkan lebih meningkatkan pengelola zakat untuk menjalankan amanah publik dalam pengelolaan dana umat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa transparansi laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kepercayaan muzakki pada BMH Perwakilan Bengkulu. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi transparansi laporan keuangan, maka akan semakin tinggi pula kepercayaan *muzakki*. Pengelola zakat berpengaruh positif terhadap kepercayaan muzakki pada BMH Perwakilan Bengkulu. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengelola zakat, maka akan semakin tinggi pula kepercayaan *muzakki*.

REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas, maka diharapkan pada peneliti selanjutnya memperbanyak jumlah responden, sehingga penelitian bisa lebih maksimal atau menambah variabel yang lain yang memungkinkan menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan muzaki. Dan juga dapat dilaksanakan penelitian yang lebih mendalam dengan menggunakan penelitian kualitatif, sehingga dapat diketahui dengan lebih jelas mengenai variabel-variabel penelitian yang diteliti.

REFERENSI

- Ansori, T. (2018). *Pengelolaan Dana Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Mustahik Pada Lazisnu Ponorogo*. Muslim Heritage, Vol. 3, No.1, hal-165-183
- Fadilah, S. 2014. Membangun Kepercayaan Kosumen. *Jurnal Sosial, Ekonomi dan Humaniora* Vol 3, No.1: 2089-3590.
- Fatmawati, E., Neneng N., dan Nurdin. (2016). *Analisis implementasi prinsip transparansi dalam pengelolaan zakat di BAZ bandung*. Prosiding Keuangan dan Perbankan Syariah ISSN 2460-6561. Universitas Islam Bandung.
- Nasim, A., dan Romdhon, M. R. (2014). *Pengaruh transparansi laporan keuangan, pengelolaan zakat, dan sikap pengelola terhadap tingkat kepercayaan muzakki*. Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, Vol.2 No. 3, Hlm. 550-561.
- Nikmatuiayah, M. (2015). *Akuntabilitas laporan keuangan lembaga amil zakat di kota Semarang*. MIMBAR. Vol. 31, No 2, ISSN: 0215-8175, Online ISSN: 2303-2499.
- Nugraha., E. (2019). *Pengaruh akuntabilitas, transparansi dan kualitas pelayanan lembaga pengelolaan zakat terhadap komitmen muzakki: kepercayaan muzakki sebagai variabel intervening*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi. Vo.13 No.2. Hal. 167-186
- Nurhayati, N., Fadilah, S., Iss, A., dan Oktaroza, M.L. (2014). *Pengaruh kualitas informasi akuntansi, akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan terhadap tingkat penerimaan dana zakat pada Badan Amil Zakat (BAZ) Di Jawa Barat*. Prosiding Fakultas Ekonomi Universitas Islam Bandung. ISSN 2089-3590.
- Pratiwi, DW., dan Ahmad A., R. (2019). *Pengaruh reliugitas, IGCG, dan motivasi terhadap kepercayaan muzaki pada amil zakat surabaya*. Jurnal ekonomi islam, Vol. 2, No. 3.
- Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat.
- Yazid, AA. (2017). *Faktor-faktor yang mempengaruhi minat muzaki dalam menunaikan zakat di nurul hayat cabang jember*. Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam Vol. 8 No.2.